BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. **Situasi komunikatif** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yang juga berlokasi di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Situasi yang memungkinkan adanya interaksi dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yaitu ketika dimulainya ritual dan sesudah ritual. Situasi komunikatif ketika berlangsungnya ritual menggunakan interaksi simbolik dimana doa-doa yang disampaikan oleh ketua adat berdasarkan simbol-simbol makanan yang disediakan sebagai syarat yang biasa ada di Kendurenan Puputan dalam tradisi Jagongan Bayi.
2. **Peristiwa komunikatif** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi terdiri dari beberapa komponen yaitu ***SPEAKING*** yang terdiri dari : ***Setting*** atau tempat terjadinya ritual yaitu di rumah keluarga yang melahirkan dengan ***partisipants*** yaitu ketua adat, sesepuh dan peserta ritual. ***Ends*** atau tujuan dari upacara Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi untuk meminta keselamatan bayi dan rasa syukur keluarga yang menjadikan berkah untuk masyarakat. ***Act Sequence*** atau isi pesan dalam ritual yaitu untuk keselamatan bayi

didunia. ***Keys*** atau sikap selama ritual berlangsung yaitu bersikap sopan. ***Instrumentalities*** atau bahasa yang digunakan selama ritual yaitu bahasa verbal dan non verbal. ***Norma*** yang belaku di dalam ritual yaitu berperilaku yang mengikuti ritual adalah laki-laki yang dewasa. ***Genre*** atau komunikasi yang digunakan selama upaara yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi transedental.

3. **Tindakan komunikatif** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Perilaku non verbal disini meliputi penyampaian pesan melalui gerakan tubuh yaitu dengan posisi duduk, kaki dilipat, sebagai rasa hormat dan sopan terhadap doa yang sedang dipanjatkan. Dalam pelaksanaan Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi terdapat penggunaan pesan **(proksemik)** antara ketua adat dan sesepuh yang duduk bersampingan , kemudian peserta duduk di disamping yang lain secara melingkar. Selain itu terdapat juga penggunaan pesan suara **(paralinguistik)** saat ritual berlangsung, ketua adat berdoa dengan penekanan - penekanan doanya dalam bahasa jawa Selain proksemik dan paralinguistik terdapat penggunaan pesan **artifaktual** yang diungkapkan melalui penampilan dan aksesoris yang dikenakan ketika Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi berlangsung. Memakai sarung dan peci yang dipakai oleh krtua adat.

4. **Aktivitas Komunikasi** dalam Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yaitu adanya penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas Jagongan Bayi dan utamanya pada saat Ritual Kendurenan Puputan pada Tradisi Jagongan Bayi yang merupakan proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi, dan dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal.

5.2 Saran-Saran

Sebagai bahan pembelajaran, penelitian ini memberikan saran baik kepada peneliti selanjutnya serta masyarakat umum.

5.2.1 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian kualitatif, bangunlah hubungan personal dengan informan penelitian. Untuk penelitian etnografi komunikasi, peneliti harus bisa mendapatkan data yang banyak untuk mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan dan lakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar agar mendapatkan informasi lebih akurat,
2. Tema kebudayan memang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mencari dan meneliti kebudayaan lain yang ada di Indonesia yang belum banyak diangkat.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat Umum

1. Berkaitan dengan tema kebudayaan, saya menyarankan agar masyarakat bisa menjaga kebudayaan yang menjadi bagian dari sejarah negeri ini.
2. Untuk masyarakat Serunen agar lebih mengekspos mengenai budaya yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat lain, dan lebih terbuka kepada masyarakat luar yang ingin mengetahui mengenai Ritual Kendurenan Puputan ini.